

KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL INTERNAL*, NIAT
BERPERILAKU, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NOVA RIZKA DWI CAHYANI
NIM :2016210285

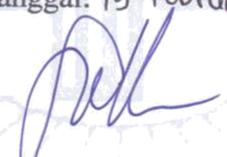
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : NOVA RIZKA DWI CAHYANI
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 10 November 1998
NIM : 2016210285
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Locus Of Control Internal*, Niat Berperilaku Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal: 19 Februari 2020


(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)
NIDN: 0709116502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 19 Februari 2020.


(Burhanudin S.E., M.SI., Ph..D)
NIDN: 0719047701

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL INTERNAL*, NIAT BERPERILAKU, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Nova Rizka Dwi Cahyani

STIE Perbanas Surabaya
2016210285@students.perbanas.ac.id

Financial management behavior become a very important at this time. This is related to the consumptive behavior in Indonesian and especially in Surabaya, Sidoarjo and Madura. The purpose of this study is to examine the effect locus of control internal, intention to behave, education of family financial management behavior. The sample consisted of 403 respondents who had a minimum income of Rp. 4.000.000 per month, married, and domiciled in Surabaya, Sidoarjo, and Madura. Samples were selected using purposive sampling technique. Data were analyzed by Structural Equation Modeling on PLS (Partial Least Square). The result show that locus of control internal had a significant positive effect on family financial management behavior, intention to behave had a significant positive effect on family financial management behavior, and Education had a significant positive effect on family financial management behavior.

Key word : *Financial Management Behavior, Locus Of Control Internal, Intention To Behave, Education*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia zaman sekarang sangat mengandalkan uang. Bagi setiap individu uang sangat penting, begitu juga bagi individu yang sudah berkeluarga. Pentingnya uang dalam keluarga bukan hanya tentang jumlah yang dimiliki, namun bagaimana dapat memanfaatkan uang tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat memanfaatkan uang dengan baik setiap individu seharusnya pandai dalam mengelola keuangannya agar antara pemasukan dan pengeluaran dapat berjalan seimbang (Faridawati dan Silvy, 2016). Jika seseorang melakukan pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak jelas hal ini akan berdampak

pada dana pensiun, pendidikan anak, dana untuk kesehatan keluarga atau juga untuk seluruh kebutuhan hari tua. Sehingga membuat seseorang tidak bisa menikmati kehidupan pada masa tua dengan tentram. Seseorang yang mengelola keuangan yang baik dan benar maka diharapkan dapat mensejahterahkan ekonomi keluarga.

Menurut survei yang dilakukan OJK tahun 2016 masyarakat masih didominasi dengan tujuan jangka pendek, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari demi mempertahankan hidupnya. Namun ada juga masyarakat yang memikirkan tujuan jangka panjang, yaitu sebesar 17.68%

bertahan hidup, dan 8.00% biaya pendidikan anak (OJK, 2016).

Berdasarkan data tersebut sekitar 49.11% masyarakat masih memikirkan tujuan jangka pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih sedikit masyarakat yang memikirkan untuk memenuhi tujuan jangka panjangnya. Jika seseorang cenderung fokus pada jangka pendek maka kebutuhan jangka panjang akan terabaikan. Selain itu informasi yang di dapat masyarakat untuk mengelola keuangan bersumber dari iklan tv, saran dari teman, dan informasi dari kantor cabang lembaga jasa keuangan dan pihak yang terlibat untuk diajak berkonsultasi mengenai tips mengelola keuangan melalui pasangan, keluarga/teman, dan orang tua.

Perilaku Pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan kemampuan individu dalam hal mengatur penganggaran, perencanaan, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *locus of control internal*. Ariani *et al.* (2015) mendefinisikan *locus of control internal* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah seseorang tersebut dapat atau tidak mengendalikan sesuatu yang terjadi padanya.

Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. Seseorang yang memiliki *locus of control internal* biasanya menganggap kemampuan, dan usaha lebih

menunjuk pada apa yang seseorang tersebut peroleh. Sedangkan seseorang dengan *locus of control external* biasanya menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka seperti nasib dan takdir.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu niat berperilaku. Niat merupakan cerminan dari kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Faridawati dan Silvy, 2016). Ketika seseorang memiliki niat untuk mengelola keuangannya maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki rencana untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, pengendalian tindakan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang (Faridawati dan Silvy, 2016).

Faktor terakhir yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah tingkat pendidikan. Setiap individu pasti memiliki tingkat pendidikan berbeda-beda. Menurut Iswanto dan Anastasia (2013), pendidikan merupakan tingkat kemahiran seseorang mengenai bagaimana kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu dengan baik. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, dan mempunyai keterampilan (UU No. 20 Tahun, 2003).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku Pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan individu dalam hal mengatur penganggaran, perencanaan, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan baik secara individu, keluarga, dan kelompok. Perry dan Morris (2005) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai kecenderungan individu dalam hal merencanakan, menghemat keuangan, dan mengendalikan pengeluaran.

Menurut Perry dan Morris (2005), perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dapat diukur dengan 5 (lima) komponen utama, yakni: pengendalian pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, penyusunan rencana keuangan untuk masa depan, penyesuaian uang untuk tabungan, dan pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga.

Locus Of Control Internal dan Pengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Locus of control internal merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan sesuatu yang terjadi padanya Ariani *et al.* (2015). Menurut Shinta dan Lestari (2019), *locus of control internal* merupakan

cara pandang seseorang terhadap peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya.

Ariani *et al.* (2015) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penilaian yang digunakan untuk mengukur *locus of control internal*, antara lain : kemampuan seseorang dalam menangani masalah sehari-hari, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, dan kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan.

Rotter (1966) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan sebuah bentuk kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang menyebabkan keberuntungan dan tidak keberuntungan dalam hidupnya. Ariani *et al.* (2015) menyatakan bahwa *locus of control* merupakan cara pandang seseorang mengenai suatu peristiwa, yaitu apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindakan yang bersangkutan atau tidak. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik serta bijaksana harus diimbangi dengan kontrol diri yang baik pula.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013), seseorang dengan *locus of control internal* baik maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik. Sehingga bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang dengan seperlunya atau menggunakan uang sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun Kholilah dan Iramani, (2013)

menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial managemen behavior*, Ariani *et al.* (2015) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, dan Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial managemen behavior*. Sehingga semakin tinggi *locus of control internal* seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya.

Niat Berperilaku dan Pengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Niat merupakan cerminan dari kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Faridawati dan Silvy, 2016). Artinya, seseorang akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan hasrat atau niat yang ada dalam dirinya. Putra (2014) mendefinisikan niat berperilaku merupakan variabel perantara dalam membentuk perilaku.

Dalam *theory of planned behavior* Ajzen (1991) menyatakan bahwa penentu perilaku seseorang adalah *intensi* (niat) untuk bertindak. Artinya, jika seseorang memiliki niat melakukan suatu perilaku maka seseorang akan melakukan perilaku tersebut. Begitu sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki niat untuk melakukan sesuatu maka seseorang tersebut tidak akan melakukan perilaku tersebut. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, niat dimaksudkan sebagai keinginan mengatur uang untuk melakukan

perilaku pengelolaan keuangan (Wahyuni *et al.* (2017).

Menurut Faridawati dan Silvy (2016), indikator pada variabel niat berperilaku antara lain: keinginan untuk menyisihkan sebagian penghasilan, membayar tagihan hutang atau kewajiban, membuat catatan atas rencana pengeluaran.

Menurut Faridawati dan Silvy (2016), seorang pengelola keuangan yang memiliki niat keyakinan) untuk bebas secara financial maka seseorang akan menggunakan uangnya ke arah yang bersifat positif, yaitu menggunakan uang yang diarahkan ke masa depan. Sehingga dari terbentuknya sikap tersebut akan muncul niat untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan akan berperilaku secara nyata dengan cara merencanakan, menganggarkan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana pada keluarga tersebut.

Putra (2014), Faridawati dan Silvy (2016), serta Wahyuni *et al.* (2017) menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga semakin tinggi niat berperilaku seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya.

Tingkat Pendidikan dan Pengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tingkat pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang (Anjani dan Wirawati, 2018). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

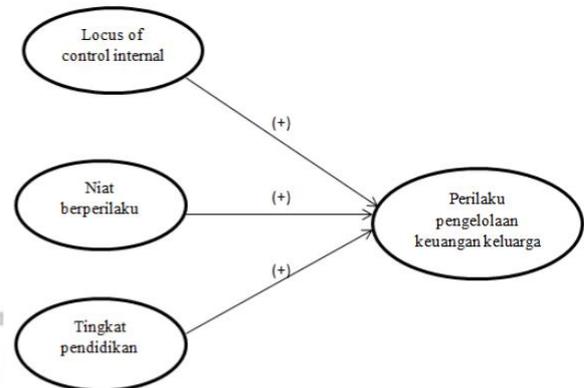
Anjani dan Wirawati (2018) mengatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi.

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu dengan baik (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Monats (2016) mengatakan bahwa tingkat pendidikan akan memberikan dampak positif karena pendidikan yang tinggi akan membantu dalam meningkatkan keterampilan seseorang dalam pemecahan masalah. Tingkat pendidikan dapat menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula keterampilan (*skill*) yang dimiliki, sehingga dapat mengelola keuangan secara maksimal.

Sutrisna *et al.* (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dan Monats, (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan pada satuan kerja perangkat daerah. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan

sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H₂ : Pengaruh niat berperilaku terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H₃ : Pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, antara lain : (1) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (2) Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *locus of control internal* (X₁), niat berperilaku (X₂), dan tingkat pendidikan (X₃).

Definisi Operasional Variabel

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan kecenderungan seseorang dalam merencanakan, menghemat uang, dan mengendalikan pengeluaran. Variabel ini akan diukur dengan skala *Likert* dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yakni (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu, sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku sebaliknya.

Locus Of Control Internal

Locus of control internal adalah cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah seseorang tersebut dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan sesuatu yang terjadi padanya. Variabel ini akan diukur dengan skala *Likert* dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan lima kategori respon, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju, sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku sebaliknya.

Niat Berperilaku

Niat merupakan cerminan dari kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Variabel ini akan diukur dengan skala *Likert* dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan lima kategori respon, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang. Variabel tingkat pendidikan diukur menggunakan skala rasio dengan enam kategori, yakni (1) SD, (2) SMP, (3) SMA, (4) DIPLOMA, (5) Sarjana, dan (6) Pasca Sarjana.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh keluarga yang berada di wilayah Surabaya, Madura, dan Sidoarjo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas, dimana tidak semua anggota populasi dapat menjadi sampel. Pengambilan sample yang digunakan adalah metode sampel nonprobabilitas.

Pertama teknik pengambilan dengan *purposive samplig*, karena pemilihan sampel berdasarkan pada penilaian terhadap beberapa karakteristik sampel yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Kedua teknik pengambilan sampel dengan *Proportional Quota sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan kuota (wilayah) dari seluruh populasi, wilayah yang diteliti antara lain: Surabaya, Sidoarjo, dan Madura. Proporsi wilayah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Surabaya sebesar 40%, sedangkan Sidoarjo dan Madura memiliki proporsi yang sama, yaitu 30%. Perbedaan proporsi ini dikarenakan wilayah Surabaya memiliki jumlah penduduk lebih banyak dibanding wilayah Sidoarjo dan Madura.

Ketiga teknik pengambilan sampel dengan *convenience sampling*,

dimana pemilihan sampel mudah dijangkau oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria teknik pengambilan sampel, yakni:

1. Sudah berumah tangga.
2. Berada di wilayah Surabaya, Madura, dan Sidoarjo.
3. Memiliki pendapatan keuangan minimal Rp. 4.000.000 per bulan.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara untuk mengetahui ketepatan penelitian yang dianggap telah sesuai dengan apa yang seharusnya diukur (Ghozali dan Latan, 2013:137). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu variabel dari indikator, dapat dikatakan valid apabila pernyataan yang diajukan dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diukur menggunakan kuesioner (Ghozali dan Latan, 2013:137). Dalam penelitian ini valid atau tidak validnya item dapat dilihat dari signifikan atau $P\ value < 0.05$ (Ghozali dan Latan, 2013:140).

Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel (Ghozali dan Latan, 2013:41). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila pernyataan responden terhadap kuesioner konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dikatakan reliabel jika memiliki koefisiensi *Cronbach Alpha* > 0.6 (Ghozali dan Latan, 2013:41).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi data terkait seberapa banyak jumlah sampel (N), rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan masing-masing variabel yang didapatkan dari jawaban responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *locus of control internal*, niat berperilaku, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada keluarga di Surabaya, Madura, dan Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap terhadap uang dan kontrol diri pada perilaku keuangan keluarga. Adapun kuesioner yang telah disebar oleh peneliti sebanyak 451 kuesioner, terdapat 26 kuesioner yang tidak kembali, kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria sebanyak 22 kuesioner. Sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 403 kuesioner yang terdiri dari 105 responden wilayah Madura, 123 responden wilayah Sidoarjo, dan 175 responden wilayah Surabaya.

Tabel 1
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Pertanyaan	Jawaban responden (%)					Mean	Keterangan
		TP	KK	S	SS	SL		
PPK1	Mengevaluasi pengeluaran setiap bulan	0	3,23	42,18	38,96	15,63	3,67	Baik
PPK3	Membayar tagihan listrik/air/telepon/lainnya secara tepat waktu	0,99	1,24	45,66	39,95	12,16	3,61	Baik
PPK4*	Menunda pembayaran tagihan listrik/air/telepon/lainnya untuk keperluan lain	13,65	53,35	30,77	2,23	0	2,22	Baik
PPK6	Membuat anggaran untuk masa depan keluarga	0	3,23	42,18	38,96	15,63	3,67	Baik
PPK7	Menyisihkan penghasilan setiap bulan untuk menabung	0	2,23	31,02	53,10	13,65	3,78	Baik
PPK8*	Membelanjakan semua penghasilan setiap bulan tanpa menyisakan untuk menabung	15,63	38,96	42,18	3,23	0	2,33	Baik
PPK10	Tidak pernah mengeluarkan uang dengan jumlah yang lebih besar dari pendapatan	0	0,50	12,66	44,91	41,94	4,28	Sangat Baik
PPK11	Membeli barang karena saya membutuhkannya	0	1,74	52,61	42,18	3,47	3,47	Baik
PPK12	Mengutamakan uang untuk keperluan keluarga	0	0,50	12,66	44,91	41,94	4,28	Sangat Baik
Rata-Rata							3,80	Baik

Tabel 1 menjelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel perilaku pengelolaan

keuangan yaitu sebesar 3,80 yang artinya responden responden selalu mengevaluasi pengeluaran setiap bulan, menyisihkan penghasilan untuk menabung, dan tidak membeli barang melebihi pendapatan.

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap *Locus Of Control Internal*

Item	Pertanyaan	Jawaban responden (%)					Mean	Keterangan
		STS	TS	CS	S	SS		
LOC1	Mampu mengontrol pengeluaran	0	0,25	13,40	56,82	29,53	4,16	Sangat Tinggi
LOC2	Menggunakan keuangan dengan bijak	0,99	9,93	53,35	34,99	0,74	3,25	Sedang
LOC3	Memilih menabung dibanding liburan	1,24	8,19	35,73	47,39	7,44	3,52	Tinggi
LOC4*	Realisasi tidak sesuai dengan anggaran	26,05	57,07	13,15	3,72	0	1,95	Tinggi
LOC5	Mampu mengendalikan keuangan saya	0	3,97	52,11	40,94	2,98	3,43	Tinggi
LOC6	Mempersiapkan kebutuhan saya di masa depan	0	0,74	15,38	42,93	40,94	4,24	Sangat Tinggi
LOC7	Berhati-hati dalam menggunakan uang	0,74	9,18	43,67	41,69	4,71	3,40	Sedang
LOC8*	Kadang-kadang berbelanja secara berlebihan	7,94	40,20	37,72	11,66	2,48	2,61	Sedang
LOC9*	Sering tergoda dengan diskon	1,49	23,33	42,93	26,30	5,96	3,12	Sedang
LOC10	Membeli barang sesuai dengan kebutuhan	0,74	12,41	39,70	33	14,14	3,47	Tinggi
Rata-Rata							3,58	Tinggi

Tabel 2 menjelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata responden memiliki *locus of control internal* yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel *locus of control internal*

yaitu sebesar 3,58 yang artinya responden mampu mengontrol pengeluarannya, memilih menabung, dan mempersiapkan kebutuhan untuk masa depan.

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Niat Berperilaku

Item	Pertanyaan	Jawaban responden (%)					Mean	Keterangan
		STS	TS	CS	S	SS		
NB1	Niat menyisihkan 10% pendapatan setiap bulan	0	0,50	4,47	29,03	66,00	4,61	Sangat tinggi
NB2	Niat menyisihkan sebagian pendapatan untuk investasi	1,49	14,39	32,51	39,70	11,91	3,46	Tinggi
NB3	Niat menyisihkan sebagian untuk persiapan pensiun	0	1,24	9,43	42,43	46,90	4,35	Sangat tinggi
NB4	Niat membayar tagihan secara penuh	0,25	1,99	6,95	51,36	39,45	4,28	Sangat tinggi
NB5	Niat membayar tagihan tepat waktu	0,50	1,99	27,79	47,89	21,84	3,89	Tinggi
NB6	Niat membuat rencana pengeluaran setiap bulan	0,50	3,23	7,20	41,69	47,39	4,32	Sangat tinggi
NB7	Niat mencatat penerimaan setiap bulan	1,24	3,47	20,35	30,77	44,17	4,13	Sangat tinggi
Rata-Rata							4,15	Sangat tinggi

Tabel 3 menjelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata responden memiliki niat berperilaku sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap niat berperilaku sebesar 4,15. Artinya seseorang

memiliki niat menyisihkan pendapatan untuk persiapan pensiun, memiliki niat menyisihkan pendapatan untuk menabung, dan niat untuk membayar tagihan secara penuh dan tepat waktu.

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD (1)	17
SMP (2)	4
SMA (3)	150
Diploma (4)	8
Sarjana (5)	205
Pascasarjana (6)	19

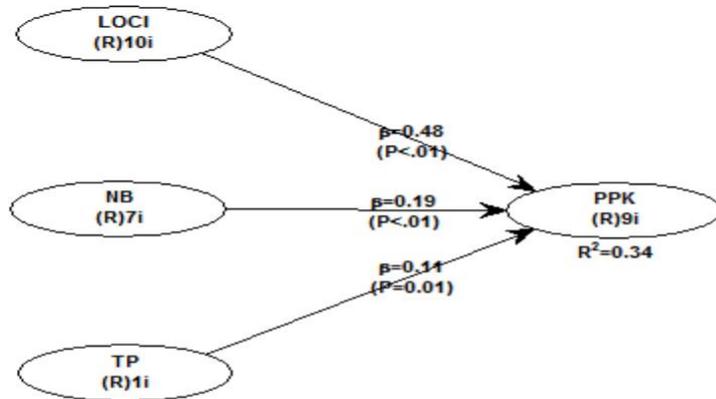
Tabel 4 menjelaskan bahwa mayoritas responden yang berada di wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Madura memiliki tingkat pendidikan Sarjana.

Analisis Statistik

Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu *Partial Least Square* (PLS). Dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) yang digunakan untuk menguji secara simultan hubungan antara konstruk laten dalam hubungan *linear* ataupun

non-linear dengan banyak indikator. Berikut adalah model yang akan diuji

menggunakan *Partial Least Square* (PLS) pada program WarpPLS 6.0.



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Keterangan :

PPK : Perilaku Pengelolaan Keuangan

LOC : *Locus of Control Internal*

NB : Niat Berperilaku

TP : Tingkat Pendidikan

Berikut merupakan ringkasan hasil estimasi model untuk *path coefficients* dan *p value* sesuai dengan Gambar 2 :

Tabel 5
Path Coefficients P Value Dan R Square

Keterangan	Nilai Koefisien β	P-Value	R Square (R^2)	Hasil Pengujian
LOC \rightarrow PPK	0.48	< 0.01	-	H ₀ Ditolak
NB \rightarrow PPK	0.19	< 0.01	-	H ₀ Ditolak
TP \rightarrow PPK	0.11	= 0.01	-	H ₀ Ditolak
PPK			0.34	Moderate

Berdasarkan hasil estimasi model yang ditunjukkan pada Gambar 2 maka analisis dan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan Gambar 2, hasil estimasi model pada variabel *locus of control internal* menunjukkan H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang dimiliki variabel *locus of control internal* yaitu sebesar positif 0.48 dan *p value* < 0.05.

Berdasarkan Gambar 2, hasil estimasi model pada variabel niat berperilaku menunjukkan H₁ diterima

dan H₀ ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang dimiliki variabel niat berperilaku yaitu sebesar positif 0.19 dan *p value* < 0.05.

Berdasarkan Gambar 2, hasil estimasi model pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang dimiliki variabel tingkat pendidikan yaitu sebesar positif 0.11 dan *p value* < 0.05.

Gambar 2 memperlihatkan hasil estimasi model menjelaskan

bahwa *R-Squared* () sebesar 0.34 menunjukkan bahwa variabel *locus of control internal*, niat berperilaku, dan tingkat pendidikan mampu mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 34 persen sisanya 66 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi peneliti. Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yakni *locus of control internal*, niat berperilaku, dan tingkat pendidikan menunjukkan hasil *R-Squared* () sebesar 34 persen maka menunjukkan model moderate karena memiliki nilai *R-Squared* () sekitar 0,25 sampai 0.45 (Ghozali dan Latan, 2013:106).

PEMBAHASAN

Pada sub bab ini peneliti akan membahas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat terlihat dengan jelas seberapa jauh tujuan penelitian ini dapat tercapai. Berikut pembahasan pada masing-masing hipotesis:

Pengaruh *Locus Of Control Internal* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *locus of control internal* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *locus of control internal* maka perilaku pengelolaan keuangan semakin baik.

Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki *locus of control* tinggi. Keluarga atau individu yang memiliki *locus of control internal* yaitu mampu mengontrol pengeluaran (LOC1) dan mengendalikan keuangannya (LOC5). Sehingga seseorang yang memiliki *locus of control internal tinggi* memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dengan cara berusaha melakukan perilaku manajemen keuangan yang baik, seperti menyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan tepat waktu. Selain itu, seseorang yang memiliki *locus of control internal tinggi* akan mempersiapkan kebutuhan masa depan seperti menyisihkan pendapatan untuk menabung atau investasi, membuat anggaran untuk masa depan, dan belanja sesuai kebutuhan.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Perry dan Morris (2005), Kholilah dan Iramani (2013), dan Rizkiarwati dan Asandimitra (2018) serta Ariani *et al.* (2015) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti, seseorang yang memiliki pengendalian diri lebih cenderung mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik merupakan orang yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga berusaha untuk mengalokasikan dananya dengan baik.

Pengaruh Niat Berperilaku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membuktikan apakah niat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi niat berperilaku seseorang maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya, sebaliknya semakin rendah niat berperilaku yang dimiliki seseorang maka perilaku pengelolaan keuangannya semakin buruk.

Seseorang yang memiliki niat menyisihkan pendapatannya untuk menabung maka akan mengevaluasi pengeluaran, membuat anggaran setiap bulan, dan membeli barang yang dibutuhkan saja, sehingga jumlah pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Selain itu seseorang yang memiliki niat untuk membayar tagihan tepat waktu maka akan benar-benar akan membayar tagihan tepat waktu.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra (2014), Faridawati dan Silvy (2016), serta Wahyuni *et al.* (2017) menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi niat berperilaku yang dimiliki seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membuktikan apakah tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mampu mempengaruhi secara positif individu untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dalam keluarga. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan dalam mengelola keuangannya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan bijak. Sehingga diharapkan pengelola lebih meningkatkan pendidikannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sutrisna *et al.* (2017), dan Monats (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tingkat pendidikan akan memberikan dampak positif karena pendidikan yang tinggi dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan keluarganya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan bantuan program WarpPLS 6.0, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini antara lain:

1. *Locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control internal* seseorang maka perilaku pengelolaan keuangannya semakin baik.
2. Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi niat berperilaku seseorang maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka perilaku pengelolaan keuangannya semakin baik.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

Terdapat pernyataan dalam kuesioner yang memiliki arti negatif sehingga dapat membingungkan responden.

Berdasarkan hasil estimasi model WarpPLS menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0.34 persen yang berarti masih ada sebesar 0.66 persen pengaruh variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil analisa yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pernyataan positif saja agar mudah dipahami.

Dikarenakan hasil R Square dalam penelitian ini sebesar 34 persen atau lebih banyak pengaruh dari variabel lain maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan misalnya pengalaman keuangan, *income*, literasi keuangan dan etnis, *financial knowledge*, kecerdasan spritual,

Bagi Pengelola Keluarga

Pada variabel *locus of control internal* agar pengelola dapat mengelola keuangannya dengan baik maka disarankan untuk tidak berbelanja secara berlebihan dan bisa menahan diri untuk tidak mudah tergiur dengan barang murah atau barang diskon karena bisa berdampak buruk pada keuangan keluarga. Oleh karena itu, seharusnya responden mampu mengontrol keuangannya dengan baik dengan cara membeli barang yang dibutuhkan saja.

Pada variabel niat berperilaku agar pengelola dapat mengelola keuangan dengan baik maka disarankan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana pensiun dan menyisihkan pendapatannya untuk menabung. Hal ini agar dapat menikmati masa tua dengan tenang tanpa memiliki kesulitan finansial.

Daftar Rujukan

- Ajzen, I. (1991). "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and*

- Human Decision Processes*, 50(1), 179–211.
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). "Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2430-2457.
- Ariani, S., Rahmah, P., Putri, Y., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi. (2015). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 257–270.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2016). "Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga". *Journal of Business & Banking*, 7(1), 1–16.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2013). *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modelling*. Semarang.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). "Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior". *Fed. Res. Bull.*, 89, 309-322.
- Ida, & Dwinta, C. (2010). "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (20 Oktober 2019)
- Iswantoro, C., & Anastasia, N. (2013). "Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya". *Finesta*, 1(2), 125–129.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Monats, R. Utami. (2016). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Insentif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)A Kabupaten Indragiri Hilir". *JOM Fekon*, 3(4), 749–762.
- OJK. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Retrieved From www.ojk.go.id (8 Oktober 2019)
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). "Who Is In Control? The Role Of Self-Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior". *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Putra, A. (2014). "Penguujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior".

Akuntansi, 9(1), 1–19.

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). "Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 6(3), 93–107.

Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*.

Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). "The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as". *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271.

Sutrisna, K., Kurniawan, P. S., & Dewi, P. E. D. M. (2017). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Empiris Pada Sma / Smk Negeri di Kabupaten Buleleng)". *Akuntansi Program S1*, 8(2), 1–12.

Wahyuni, M., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, N. P. (2017). "Pengaruh Sikap dan Niat Berperilaku Patuh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.